

**PENGUNAAN PEWARNA TUMBUH-TUMBUHAN
UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
MENGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B
TK TUNAS RIMBA PALU**

Ria Rezikita Darwis¹

ABSTRAK

masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam menggambar? Bagaimana penerapan pewarna dari tumbuh-tumbuhan?, dan Apakah dengan menggunakan pewarna tumbuh-tumbuhan dapat mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar?. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar, menggunakan pewarna tumbuh-tumbuhan, dan penggunaan pewarna dari tumbuh-tumbuhan untuk mengembangkan kreativitas menggambar. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik di Kelompok B TK Tunas Rimba Palu dengan jumlah 20 orang anak didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, selanjutnya pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian selama bulan November 2015 sampai bulan Desember 2015 menunjukkan bahwa penggunaan pewarna dari tumbuh-tumbuhan dapat mengembangkan kreativitas menggambar pada anak di kelompok B TK Tunas Rimba Palu, dimana terdapat 53,3% anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 35% anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6,7% anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5% anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan pewarna dari tumbuh-tumbuhan dapat mengembangkan kreativitas menggambar pada anak.

Kata Kunci: Pewarna Tumbuh-Tumbuhan, Kreativitas Menggambar

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

¹Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk:A 411 11 048.

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan pendidikan yang paling dasar dan sangat penting untuk menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulasi yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku bayi ataupun anak yang secara alamiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memperhatikan hal baru, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk gemar di dalam berimajinasi.

Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Kreativitas alami seorang anak usia dini terlihat dari ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang tuanya terhadap sesuatu yang dilihatnya. Kebebasan merupakan kunci utama untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak, dimana mereka harus diberi kebebasan di dalam menggunakan beragam media, karena dengan kebebasan yang diberikan, mereka akan melakukan ekspolarasi sendiri dalam menciptakan sebuah karya. Dalam hal ini, yang menjadi catatan penting dalam mengembangkan kreativitas adalah tujuan dari pemberian aktivitas pada anak bukan melihat pada hasil akhir namun lebih kepada membantu anak untuk terlibat dalam proses kreatif karena keterampilan proses merupakan hal yang paling penting dalam perkembangan anak.

Menggambar adalah reaksi alami manusia dan sering kali bersifat spontan. Aktivitas menggambar dapat dilakukan anak-anak sampai orang dewasa, bahkan anak yang membuat coret-coretan dengan berbagai media yang dituangkan pada yang sembarang tempat, seperti dinding, meja dan lain-lain juga disebut dengan menggambar. Kegiatan menggambar dapat dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.

Anak yang memiliki keterampilan menggambar cenderung memiliki keterampilan-keterampilan motorik halus lainnya, seperti mewarnai, mencocok, meronce, menjahit, menganyam, dan menulis. Menggambar merupakan awal yang efektif untuk anak mengembangkan minat dan keterampilan motorik halusnya. Salah satu indikator dari aspek perkembangan motorik halus dalam pembelajaran anak usia dini adalah menggambar. Melalui kegiatan menggambar anak dapat menuangkan ide-ide kreatif, mengekspresikan perasaan dan mengasah keterampilannya. Pembelajaran yang perlu dilakukan guru untuk membantu anak dalam meningkatkan kreativitas menggambar yaitu dengan menggunakan pewarna dari tumbuh-tumbuhan di mana tumbuh-tumbuhan sangat mudah di jumpai di lingkungan sekitar, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi anak.

Tumbuh-tumbuhan adalah sesuatu yang tumbuh, atau segala yang hidup dan berbatang, berdaun, berakar, anak dapat melakukan pengamatan secara langsung, menyentuh dan bereksplorasi. Maka dengan demikian akan membantu anak dalam mengembangkan kreativitas menggambar secara optimal. Kemampuan menggambar anak di kelompok B TK Tunas Rimba Palu yang indikasinya dapat dilihat pada proses pembelajaran yang berlangsung. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan penulis selama observasi di Kelompok B TK Tunas Rimba Palu dalam hal mengembangkan kreativitas menggambar anak, masih perlu di tingkatkan lagi dengan penggunaan pewarna dari tumbuh-tumbuhan serta dapat melatih motorik

halus dan kognitif anak sehingga anak dapat bereksplorasi dengan gambar sesuai apa yang di pikirannya.

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Yang terpenting dalam dunia pendidikan ialah bakat dapat dan perlu dikembangkan serta ditingkatkan. Kreativitas dapat juga ditinjau melalui 4P yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk Munandar (2009:45-46) mengemukakan bahwa :.

1. Pribadi

Kreativitas dari aspek pribadi, muncul dari keunikan pribadi individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap anak mempunyai bakat kreatif, namun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat anak.

2. Pendorong

Pendorong menunjuk pada perlunya dorongan dari dalam individu (berupa minat, hasrat, dan motivasi) dan dari luar (keluarga, sekolah, masyarakat) agar bakat kreatif dapat diwujudkan. Sehubungan dengan hal ini pendidik diharapkan dapat memberi dukungan, perhatian, serta sarana prasarana yang diperlukan.

3. Proses

Kreativitas sebagai proses ialah proses bersibuk diri secara kreatif. Pada anak usia prasekolah hendaknya kreativitas sebagai proses yang diutamakan, dan jangan terlalu cepat mengharap produk kreatif yang bermakna dan bermanfaat. jika pendidik terlalu cepat menuntut produk kreatif yang memenuhi mutu tertentu, hal ini akan mengurangi kesenangan dan keasyikan anak untuk berkreasi.

4. Produk

Kreatifitas sebagai produk merupakan suatu ciptaan baru yang bermakna bagi individu dan atau bagi lingkungannya. Pada seorang anak, hasil karyanya sudah dapat disebut kreatif, jika baginya hal itu baru, ia belum pernah membuat itu sebelumnya dan ia tidak meniru atau mencontoh pekerjaan orang lain dan yang penting produk kreatifitas anak perlu dihargai agar ia merasa puas dan tetap bersemangat dalam berkreasi. Kegiatan kreatif ini bertujuan membentangkan alam pikiran dan perasaan anak, menjangkau masa lalu, dan masa depan, menantang maka menjajaki bidang-bidang baru, memikirkan hal-hal baru yang belum terpikir sebelumnya, mengantisipasi akibat-akibat dari hipotesis, menggunakan daya imajinasi dan firasatnya dalam memecahkan masalah.

Moeslichatoen (2004: 41) menggambar merupakan ekspresi segala sesuatu yang muncul dalam kesadaran anak pada saat itu. Gambar yang diekspresikan bersifat simbolik dan bukan tiruan bendanya sendiri secara langsung.

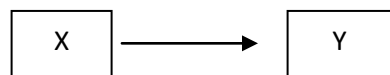
Penggunaan Pewarna dari tumbuh-tumbuhan yang belum maksimal diberikan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak sehingga diharapkan dalam penggunaan pewarna dari tumbuh-tumbuhan seharusnya lebih bervariasi, dengan demikian diharapkan melalui penggunaan pewarna tumbuh-tumbuhan dapat mengembangkan kreativitas menggambar pada anak khususnya di TK Tunas Rimba Palu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa menggambar adalah suatu ungkapan yang berupa ide, pengalaman, atau tentang apa yang diamati dan dituangkan dalam bentuk gambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tugas menggambar bebas, terdiri atas beberapa aspek, yaitu Kelancaran saat menggambar, keaslian, dan kelenturan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.



(Sumber: Sugiyono, (2010:66))

Keterangan : X	= Pewarna Tumbuh-tumbuhan
Y	= Kreativitas Menggambar
—————>	= Penggunaan

Penelitian difokuskan pada satu tempat yaitu TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore palu, berhubungan dengan Penggunaan pewarna dari tumbuh-tumbuhan

untuk mengembangkan kreativitas menggambar pada anak. Penelitian ini dilakukan selama enam minggu setelah proposal ini disetujui dan telah diseminarkan. Subjek penelitian ini adalah keseluruhan anak kelompok B TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore berjumlah 20 orang, yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. maka dari tiap aspek kreativitas dijumlahkan dengan kriteria penilaian empat penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB). Adapun rumusan analisa dari Anas Sudjono (2012:43) Sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase yang dicapai
 f = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif
 N = Jumlah anak keseluruhan

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pengamatan Minggu Pertama

Adapun rekapitulasi hasil pengamatan kelancaran membuat gambar, mengkombinasi warna, bereksplorasi dengan berbagai media sebagai berikut:

Kategori	Kreativitas Menggambar						Rata - rata F	Rata - rata %
	Kelancaran membuat gambar		Mengkombinasi warna		Bereksplorasi dengan berbagai media			
	F	%	F	%	F	%		
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	20	5	25	7	35	6	26,7
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	45	7	35	5	25	7	35
Mulai Berkembang (MB)	4	20	5	25	5	25	4	23,3
Belum Berkembang (BB)	3	15	3	15	3	15	3	15
Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi 1 di atas menunjukkan bahwa dari 20 anak di Kelompok B TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Palu, kreativitas menggambar anak dalam kategori berkembang sangat baik sebanyak 6 anak dengan rata-rata 26,7%, yang masuk kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak dengan rata-rata 35%, yang masuk kategori mulai berkembang sebanyak 4 anak dengan rata-rata 23,3%, dan yang masuk kategori belum berkembang sebanyak 3 anak dengan rata-rata 15%.

2. Hasil Pengamatan Minggu Kedua

Adapun rekapitulasi hasil pengamatan kelancaran membuat gambar, mengkombinasi warna, bereksplorasi dengan berbagai media sebagai berikut:

Kategori	Kreativitas Menggambar						Rata - rata F	Rata - rata %
	Kelancaran membuat gambar		Mengkombinasi warna		Bereksplorasi dengan berbagai media			
	F	%	F	%	F	%		
Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	30	6	30	7	35	7	31,3
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	40	7	35	5	25	6	33,5
Mulai Berkembang (MB)	4	20	4	20	5	25	4	21,7
Belum Berkembang (BB)	2	10	3	15	3	15	3	13,4
Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi 2 di atas menunjukkan bahwa dari 20 anak di Kelompok B TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Palu, kreativitas menggambar anak dalam kategori berkembang sangat baik sebanyak 7 anak dengan rata-rata 31,3%, yang masuk kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak dengan rata-rata 33,5%, yang masuk kategori mulai berkembang sebanyak 4 anak dengan rata-rata 21,7%, dan yang masuk kategori belum berkembang sebanyak 3 anak dengan rata-rata 13,4%.

3. Hasil Pengamatan Minggu Ketiga

Adapun rekapitulasi hasil pengamatan kelancaran membuat gambar, mengkombinasi warna, bereksplorasi dengan berbagai media sebagai berikut:

Kategori	Kreativitas Menggambar						Rata - rata F	Rata - rata %
	Kelancaran membuat gambar		Mengkombinasi warna		Bereksplorasi dengan berbagai media			
	F	%	F	%	F	%		
Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	40	7	35	8	40	7	38,3
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	35	6	30	6	30	6	31,6
Mulai Berkembang (MB)	3	15	5	25	3	15	5	18,4
Belum Berkembang (BB)	2	10	2	10	3	15	2	11,7
Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi 3 di atas menunjukkan bahwa dari 20 anak di Kelompok B TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Palu, kreativitas menggambar anak dalam kategori berkembang sangat baik sebanyak 7 anak dengan rata-rata 38,3%, yang masuk kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak dengan rata-rata 31,6%, yang masuk kategori mulai berkembang sebanyak 5 anak dengan rata-rata 18,4%, dan yang masuk kategori belum berkembang sebanyak 2 anak dengan rata-rata 11,7%

4. Hasil Pengamatan Minggu Keempat

Adapun rekapitulasi hasil pengamatan kelancaran membuat gambar, mengkombinasi warna, bereksplorasi dengan berbagai media sebagai berikut:

Kategori	Kreativitas Menggambar						Rata - rata F	Rata -rata %
	Kelancaran membuat gambar		Mengkombinasi warna		Bereksplorasi dengan berbagai media			
	F	%	F	%	F	%		
Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	45	7	35	10	50	8	43,3

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	30	7	35	6	30	7	31,7
Mulai Berkembang (MB)	3	15	4	20	3	15	3	16,7
Belum Berkembang (BB)	2	10	2	10	1	5	2	8,3
Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4 di atas menunjukkan bahwa dari 20 anak di Kelompok B TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Palu, kreativitas menggambar anak dalam kategori berkembang sangat baik sebanyak 8 anak dengan rata-rata 43,3%, yang masuk kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak dengan rata-rata 31,7%, yang masuk kategori mulai berkembang sebanyak 3 anak dengan rata-rata 16,7%, dan yang masuk kategori belum berkembang sebanyak 2 anak dengan rata-rata 8,3%.

5. Hasil Pengamatan Minggu Kelima

Adapun rekapitulasi hasil pengamatan kelancaran saat menggambar, keaslian, kelenturan sebagai berikut:

Kategori	Kreativitas Menggambar						Rata-rata F	Rata-rata %
	Kelancaran membuat gambar		Mengkombinasikan warna		Bereksplorasi dengan berbagai media			
	F	%	F	%	F	%		
Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	50	9	45	11	55	9	50
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	30	7	35	7	35	7	33,3
Mulai Berkembang (MB)	2	10	3	15	1	5	3	10
Belum Berkembang (BB)	2	10	1	5	1	5	1	6,7
Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi 5 di atas menunjukkan bahwa dari 20 anak di Kelompok B TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Palu, kreativitas menggambar anak dalam kategori berkembang sangat baik sebanyak 9 anak dengan rata-rata 50%, yang masuk kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak

dengan rata-rata 33,3%, yang masuk kategori mulai berkembang sebanyak 3 anak dengan rata-rata 10%, dan yang masuk kategori belum berkembang sebanyak 1 anak dengan rata-rata 6,7%.

6. Hasil Pengamatan Minggu Keenam

Adapun rekapitulasi hasil pengamatan kelancaran saat menggambar, keaslian, kelenturan sebagai berikut:

Kategori	Kreativitas Menggambar						Rata - rata F	Rata - rata %
	Kelancaran membuat gambar		Mengkombinasi warna		Bereksplorasi dengan berbagai media			
	F	%	F	%	F	%		
Berkembang Sangat Baik (BSB)	11	55	10	50	11	55	9	53,3
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	30	8	40	7	35	6	35
Mulai Berkembang (MB)	2	10	1	5	1	5	2	6,7
Belum Berkembang (BB)	1	5	1	5	1	5	1	5
Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100

Sumber: Data Penelitian (2015)

Berdasarkan tabel rekapitulasi 6 di atas menunjukkan bahwa dari 20 anak di Kelompok B TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Palu, kreativitas menggambar anak dalam kategori berkembang sangat baik sebanyak 9 anak dengan rata-rata 53,3%, yang masuk kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak dengan rata-rata 35%, yang masuk kategori mulai berkembang sebanyak 2 anak dengan rata-rata 6,7%, dan yang masuk kategori belum berkembang sebanyak 1 anak dengan rata-rata 5%.

PEMBAHASAN

Salah satu faktor peningkatan kreativitas anak dalam penelitian ini adalah dengan kegiatan menggambar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK

Tunas Rimba Palu, menunjukkan bahwa kegiatan menggambar yang diberikan secara terus menerus dan kontinyu akan memberikan hubungan terhadap kreativitas anak, diketahui bahwa anak-anak memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, ada tiga aspek yang diamati, yaitu:

1. Pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan

Pewarna alami merupakan zat warna yang berasal dari ekstra tumbuhan seperti bagian daun, bunga, dan bijian. Hewan dan mineral yang telah digunakann sejak dahulu sehingga sudah diakui bahwa aman jika masuk ke dalam tubuh. Pewarna alami yang berasal dari tumbuhan mempunyai berbagai macam warna yang dihasilkan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis tumbuhan, umur tanaman, tanah, waktu pemanenan dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, zat warna alami digolongkan zat warna yang aman digunakan untuk anak dalam berkreasi guna mengembangkan kreativitas dalam menggambar.

2. Kreativitas Menggambar

Untuk meningkat kreativitas tidak hanya dalam satu bidang saja akan tetapi peneliti hanya akan membahas tentang kreativitas menggambar. Pengertian dari kreativitas menggambar menurut Yeni Rahmawati (2005:16) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan bentuk baru dalam bentuk gambar atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode yang baru.

Rahmawati (2005:17) mengatakan bahwa “kreativitas menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menemukan, mencipta, membuat, merancang dan memadukan suatu gambar baru atau lama menjadi kombinasi baru dengan di dukung kemampuan ketrampilan yang dimilikinya.”

2. Penerapan kegiatan menggambar dengan pewarna tumbuh-tumbuhan

Pelaksanaan kegiatan menggambar di kelompok B TK Tunas Rimba di dalam kegiatan menggambar di mulai pertama-tama peneliti menjelaskan dulu kepada guru yang membantu peneliti untuk mengajarkan cara menggambar dengan menggunakan pewarna dari tumbuh-tumbuhan kepada anak-anak dan hal-hal yang dilakukan, dan tumbuh-tumbuhan apa saja yang menghasilkan warna yang akan

digunakan. Di saat kegiatan akan dimulai anak-anak duduk menjadi tiga kelompok, kemudian peneliti membagikan kertas kepada setiap anak, dan menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan dalam menggambar dan saat kegiatan akan dimulai guru menjelaskan dulu kepada anak-anak apa itu pewarna dari tumbuh-tumbuhan, untuk apa pewarna dari tumbuhan, dan bagaimana cara menggambar dengan menggunakan pewarna dari berbagai jenis tumbuh-tumbuhan.

Kemudian guru juga memberikan pengetahuan mengenai bahan-bahan yang digunakan yang sudah disediakan sesuai jenis tumbuhan dan warnanya. Selanjutnya guru mengajarkan cara-cara bagaimana membuat suatu coretan yang nantinya akan menghasilkan suatu bentuk dengan bahan pewarna yang sesuai dengan yang disukai, ketika anak-anak akan memulai membuat bentuk coretan yang nantinya akan menjadi bentuk gambar guru memberikan contoh-contoh yang mudah di pahami oleh anak-anak sesuai dengan imajinasi, sesuai dengan kesukaan dan kreativitas anak.

Setiap pertemuan dari minggu ke minggu selama enam kali pertemuan sebelum anak memulai kegiatan menggambar guru masih tetap memberikan penjelasan dan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih membuat apa saja yang anak ketahui yang sesuai dengan yang anak inginkan, untuk menghasilkan karya gambar yang baik, selain itu guru bukan hanya mengajar tetapi juga memberikan motivasi kepada anak-anak agar merasa senang.

3. Penggunaan pewarna tumbuh-tumbuhan dapat mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar

Salah satu faktor kreativitas anak dalam penelitian ini adalah menggambar dengan menggunakan pewarna dari tumbuhan di Kelompok B TK Tunas Rimba Palu. Hasil penelitian ini di atas, menunjukkan bahwa kegiatan menggambar yang dilakukan secara terus menerus dan akan memberikan hubungan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil data kreativitas menggambar pada anak yang dilakukan setiap minggu dengan menggunakan pewarna tumbuh-tumbuhan menunjukkan bahwa meningkatnya kreativitas anak benar-benar oleh karena kegiatan menggambar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rekapitulasi dari setiap minggu saat penelitian. Dengan demikian, kegiatan menggambar menyenangkan, kemudian

bisa dilakukan anak-anak karena itu kegiatan ini perlu diteruskan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata kegiatan menggambar dengan pewarna dari tumbuh-tumbuhan dapat mengembangkan kreativitas anak dalam kelancaran membuat gambar, mengkomninsi warna, dan bereksplorasi dengan berbagai media. Menurut Drevdahl dalam Hurlock Elizabeth B (1993: 4) bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya”.

Kegiatan menggambar yang dilakukan secara terus menerus akan mengembangkan kreativitas anak, sebelumnya guru belum maksimal dalam memberikan kegiatan menggambar dengan penggunaan pewarna dari tumbuhan, sehingga kreativitas anak belum berkembang dengan baik, setelah memberikan kegiatan menggambar dengan penggunaan pewarna dari tumbuhan secara terus menerus, ternyata dapat mengembangkan kreativitas anak.

1. Kreativitas anak dalam kelancaran membuat gambar

Kelancaran saat menggambar merupakan salah satu indikator bahwa anak memiliki perkembangan kreativitas menggambar yang baik. Anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Peran guru dalam mengoptimalkan kemampuan anak tersebut adalah dengan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Bahan pewarna untuk menggambar bisa di dapatkan di lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya. Semakin banyak tumbuhan penghasil warna akan semakin baik. Proses kegiatan menggambar untuk anak usia dini menekankan kebebasan anak untuk berkreasi. Kreativitas anak akan tertuang dalam hasil karya anak. Kegiatan awal dapat dilakukan dengan memberikan salam dan menyapa anak-anak. Sebelumnya, pendidik telah mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk menggambar pada hari itu.

Sesuai pendapat Munandar (2009: 43) mengenai kegiatan menggambar adalah membuat gambar dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam dan member warna sesuai ungkapan yang berupa ide, pengalaman atau tentang apa yang di amati dan di tuangkan dalam bentuk gambar.

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Wahyudi (2007:3), “Kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan original yang berwujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru”. Namun, karena tingkat perkembangan kreativitas anak berbeda-beda, tidak semua anak yang berhasil.

2. Kreativitas Anak Dalam Mengkombinasi Warna

Kreativitas merupakan sikap yang harus dimiliki oleh anak usia dini, untuk menjadikan anak yang kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat menciptakan sesuatu yang baru. Melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004:19), “Kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan kemampuan mengadaptasi gagasan baru yang sudah dimiliki”.

Menurut Hestningsih (2008:2) kombinasi warna adalah “pencampuran warna pada suatu medan penglihatan yang digunakan bersama-sama,” kombinasi warna yang tepat dapat menimbulkan suatu umpan balik yang baik, sebaliknya apabila menggunakan suatu kombinasi warna yang tidak tepat maka akan menimbulkan umpan balik yang buruk sehingga dalam penggunaan suatu system ataupun aplikasi tidak berjalan dengan baik.

3. Kreativitas Anak Berkplorasi dengan Berbagai Media

Saat di TK, kemampuan kreativitas anak sangat penting bagi perkembangannya, karena kreativitas dapat membuat anak mandiri dan mengasah kognitif pada anak seperti mewarnai, menggambar, melukis. Anak usia TK berada dalam fase perkembangan ingin tahu dengan melakukan hal-hal yang baru. Menurut Semiawan dalam Yeni (2005:16), “pengembangan kreativitas adalah pemberian pengalaman dan pengetahuan anak yang beraneka ragam dalam pembelajaran”. Bereksplorasi sesuai dengan imajinasi dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan. Melalui eksplorasi, anak akan mengeluarkan kemampuannya, serta anak dapat melatih kemampuan kreativitasnya. Menurut Alen Marlis (2012:2) “Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang termuat dalam pembahasan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa ada dengan penggunaan pewarna tumbuh-tumbuhan dapat mengembangkan kreativitas menggambar pada anak TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Palu. Hal ini dapat dilihat dari apek yang diteliti terjadi perubahan perkembangan yang meningkat pada anak di Kelompok B TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Palu. Untuk aspek Kelancaran membuat gambar ada 11 anak (55%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (30%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (10%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (5%) kategori Belum Berkembang (BB).

Aspek mengkombinasi warna ada 10 anak (50%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (40%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (5%) anak kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (5%) kategori Belum Berkembang (BB).

Aspek bereksplorasi dengan berbagai media ada 11 anak (55%) anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (35%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (5%) kategori Mulai Berkembang (MB) dan 1 (5%) kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Anak : Agar memotivasi diri untuk berani mencoba sendiri di rumah hal-hal yang dipelajari di TK. Hal ini untuk melatih perkembangan kreativitas menggambar pada anak.
2. Guru : Saat proses kegiatan pembelajaran, hendaknya guru TK dapat menyediakan media pembelajaran yang memadai untuk meningkatkan kreativitas anak.
3. Kepala TK : Peran serta dan dukungan Kepala TK/Yayasan sebagai pihak yang dianggap paling dekat dan berpengaruh untuk mengembangkan dan

mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak.

4. Para peneliti lain : Untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

nik Pamilu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media.

Emil salim. (2001). *Mengembangkan kreativitas*. Jakarta.Pustaka Populer

Marlen, Alis. (2012). *Pengertian Eksplorasi*. (online) Tersedia: *elaborasi-dan-konfirmasi-dalam-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp-dan-kegiatan-pembelajaran*.(30 April 2015)

Munandar. (2009). *Unsur-Unsur Kreativitas*.

Moeslichatoen. (2004). *Pengertian Menggambar*.

Rahmawati, Yeni. 2005. *Kreativitas Menggambar* (skripsi).

Suharso,2005. *Tumbuhan-tumbuhan alami*. Jakarta.